

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis global yang terjadi pada tahun 1998 memberikan dampak bagi perekonomian termasuk dalam hal investasi termasuk Indonesia, sehingga mengakibatkan persaingan di dunia bisnis. Demi kelangsungan hidup suatu perusahaan maka seorang pebisnis harus mampu untuk bersaing secara kompetitif dalam mendapatkan keuntungan atas kegiatan yang dilakukannya. Peningkatan untuk mendapatkan keuntungan ini bisa dilakukan oleh perusahaan dengan memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangan.

Indonesia dalam melakukan perbaikan ekonomi didukung dengan upaya pemerintah melalui program yang terencana dan terarah serta memerlukan modal atau dana pembangunan yang tidak sedikit. Pemerintah dalam melakukan perbaikan ini yaitu dengan melakukan upaya peningkatan kinerja suatu perusahaan sebagai lembaga yang dapat mendorong tingkat perekonomian menjadi lebih baik. Perusahaan disini bertugas sebagai alat perantara untuk masyarakat dalam mengelola dana yang mereka punya melalui produk investasi di dalamnya. Investasi disini bertujuan agar masyarakat mendapatkan imbal hasil dari penanaman modalnya. Dengan

adanya peningkatan tersebut akan membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya.

Perusahaan merupakan suatu tempat yang menjadi pusat dari kegiatan operasional baik produksi maupun kegiatan lainnya. Adanya kegiatan ini bertujuan untuk menghasilkan suatu produk dengan kata lain setelah perdistribusian dilaksanakan maka akan mencapai yang diinginkan yaitu sebuah keuntungan/laba. Perusahaan memiliki tujuan utama yaitu untuk mendapatkan profit dari kegiatan yang telah dilakukan pada periode waktu tertentu.

Besarnya profit yang didapatkan oleh perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan informasi untuk menilai kinerja perusahaan dimana adanya laporan keuangan ini mampu digunakan sebagai bahan evaluasi untuk perusahaan baik antar tahun sebelumnya dengan tahun sekarang maupun untuk tahun yang akan datang.¹

Perusahaan sekuritas mengalami perkembangan yang semakin membaik dari tahun ke tahun sehingga memberikan dampak pada keuntungan yang diperoleh perusahaan. Keuntungan perusahaan sekuritas diperoleh dari hasil perantara jual beli portofolio efek, maupun dari pendapatan lainnya sesuai dengan layanan yang diberikan masing-masing perusahaan.

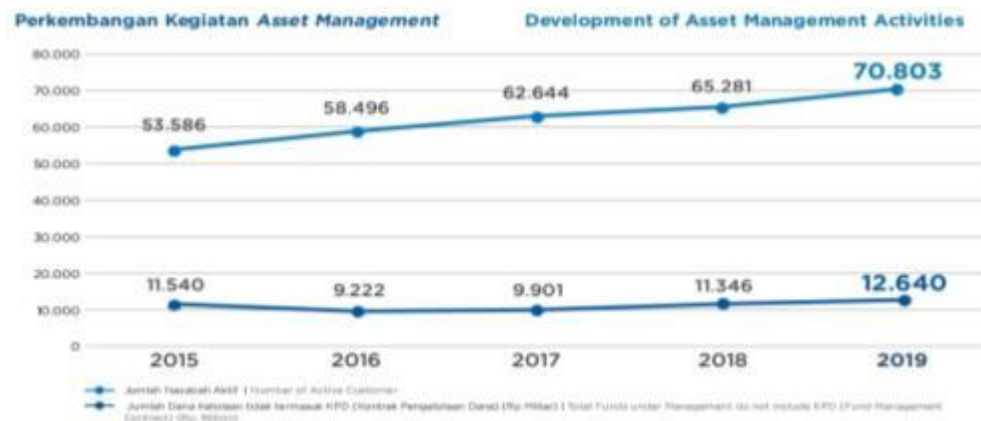
¹ S, Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta : Liberty, 2004), hal. 6

Keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan digunakan dalam menjalankan operasional perusahaan agar mampu bersaing dengan perusahaan lainnya.

Perusahaan PT. Panin Sekuritas Tbk merupakan salah satu perusahaan dari beberapa perusahaan besar yang ada di Indonesia yang menyediakan berbagai jenis investasi untuk para investor. Ketua Badan Pengawas Pasar Modal yang telah diatur dalam surat “No. Kep-205/PM/1992 yang telah disahkan sejak tanggal 14 april 1992” ini memberikan ijin usaha untuk perusahaan PT. Panin Sekuritas Tbk kemudian diperbarui oleh OJK pada tanggal 21 Agustus 2014 yaitu dengan “Nomor: KEP-38/D.04/2014”. Dari tahun itu PT. Panin Sekuritas dapat beroperasi menangani permasalahan dalam investasi.

Grafik 1.1

Perkembangan Kegiatan Asset Management PT. Panin Sekuritas Tbk Tahun 2015-2019



Sumber : Laporan Tahun 2019 Perusahaan (www.pans.co.id)

Pada gambar tersebut dapat dijelaskan mengenai PT. Panin Sekuritas antara tahun 2015-2019 telah melakukan pengelolaan dana nasabah dengan baik dan tidak melebihi batas yang ditetapkan. Dari keseluruhan pengelolaan dana yang disalurkan oleh nasabah kepada PT. Panin Sekuritas untuk urusan investasi. Dari banyaknya nasabah dimana dari perusahaan dalam mengelola dana. Dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 PT. Panin berhasil dalam melakukan pengelolaan asset terbukti selama empat tahun tersebut terus mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan asset yang dilakukan oleh PT. Panin Sekuritas dalam keadaan lebih baik dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2015.

Hasil analisis mengenai perkembangan asset tersebut menjadikan PT. Panin Sekuritas patut untuk diteliti karena peran perusahaan dalam meningkatkan manajemen assetnya secara perlahan namun tidak mengalami penurunan. Selain dari segi pengelolaan asset yang baik adanya faktor lain yang menjadikan perusahaan ini layak untuk diteliti yaitu mengenai besarnya tingkat profit/keuntungan yang didapat oleh perusahaan. Dibandingkan dengan perusahaan sekuritas lainnya.

PT. Panin Sekuritas memiliki tingkat profit atas pengelolaan assetnya baik bisa dilihat perbandingan yang didapatkan bahwa dalam kurun waktu lima tahun terakhir tingkat keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan mengalami fluktuasi dan lebih baik dari perusahaan lain yang bahkan tidak mendapatkan keuntungan atas pengelolaan asset yang dimilikinya.

Adanya pendapat lain yang mengemukakan bahwa besarnya keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan tidak menjamin perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik meskipun kenaikan laba lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Justru yang menjadikan sebuah perusahaan itu mengalami keberhasilan dalam kondisi keuangannya jika tingkat profitabilitasnya tinggi. Sebuah perusahaan untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan kinerja keuangannya dapat dilihat dan diukur dari tingkat profitabilitasnya karena adanya profitabilitas menjadi ukuran dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari modal yang telah dikeluarkannya. Keberadaan modal bagi perusahaan harus jelas sebab digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Profitabilitas sendiri merupakan besarnya laba yang didapatkan dari pengurangan harga pokok produksi dan biaya-biaya lain serta kerugian dari hasil operasi.² Dengan kata lain profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam mendapatkan laba yang berasal dari besarnya penjualan, total aktiva, dan modal jangka panjang. Dalam perusahaan PT. Panin Sekuritas tingkat profitabilitas perlu untuk diteliti dengan menggunakan teknik perhitungan ROA maka dapat diketahui besarnya nilai profitabilitas yang terjadi, karena tingkat profitabilitas ini nanti akan mempengaruhi kinerja keuangan PT. Panin Sekuritas.

² Sofyan Syafri Harahab, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 60

Profitabilitas dengan menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*) ini menunjukkan kemampuan perusahaan secara keseluruhan untuk menghasilkan keuntungan dari pemanfaatan aktiva yang terdapat dalam perusahaan. Tingkat ROA yang tinggi akan memberikan dampak yang baik bagi perusahaan, sehingga penelitian ini menggunakan rasio ROA sebagai teknik hitung dalam mengetahui tingkat profitabilitasnya.

Dalam suatu perusahaan ROA dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor internal dan eksternal. Dimana dalam faktor internalnya rasio ini bisa disebabkan oleh rasio keuangannya seperti tingkat nilai *leverage* (hutang) dan tingkat likuiditasnya. Sementara dari faktor eksternal sendiri besarnya ROA bisa dipengaruhi oleh tingkat inflasi yang terjadi dalam negara karena dalam kaitannya dengan kegiatan perekonomian di suatu negara.

Tabel 1.1

Tingkat Profitabilitas PT. Panin Sekuritas Tbk 2015-2019

(dalam %)

Tahun	Triwulan I Maret	Triwulan II Juni	Triwulan III September	Triwulan IV Desember
2015	4,36	0,68	-4,47	4,40
2016	4,15	6,29	10,56	10,92
2017	20,11	5,72	6,27	6,83
2018	1,80	0,67	1,86	3,83
2019	4,69	6,03	5,49	5,52

*Sumber: Diolah dari Laporan Keuangan Triwulan Perusahaan
(www.pans.co.id)*

Dari data tersebut menunjukkan bahwa adanya ketidakstabilan yang dialami oleh PT. Panin dimana tingkat profitabilitas perusahaan mengalami

fluktuasi antara tahun 2015-2019. Dari perhitungan tersebut dapat dipaparkan bahwa tingkat likuiditas paling rendah terjadi pada tahun 2015 pada periode bulan September bisa dianggap perusahaan tersebut tidak memiliki profitabilitas atas kegiatan yang dilakukan sebab nilainya negatif.

Kemudian kenaikan paling tinggi yaitu di tahun 2017 bulan Maret dimana dengan besarnya tingkat profitabilitas yang dimiliki ini nanti akan berdampak pada tingkat keuangan perusahaan yang semakin baik. Meskipun adanya penurunan di beberapa bulan tertentu namun PT. Panin Sekuritas mampu untuk mengembalikan kembali besarnya tingkat profitabilitas dan sampai tahun 2019 akhir yaitu Desember tingkat profitabilitas mengalami kenaikan.

Naik turunnya tingkat profitabilitas tersebut berasal dari kegiatan yang ada di dalamnya. Sebagai perantara perdagangan efek PT. Panin Sekuritas mengalami fluktuasi baik dari segi pendapatan usaha yang mengalami penurunan juga dari beban usaha perusahaan yang terus meningkat. Selain hal tersebut tingkat penurunan juga terjadi dari transaksi perantara perdagangan efek yang menurun.

Disisi lain adanya peningkatan dari profitabilitas perusahaan yaitu dari pendapatan kegiatan emisi dan penjualan efek serta kemampuan PT. Panin Sekuritas dalam mengelola asset yang dimilikinya. Kemudian dari sisi eksternal adanya inflasi juga akan mempengaruhi tingkat profitabilitas dimana

inflasi ini nanti memberikan dampak dari besarnya profitabilitas yang diterima oleh perusahaan.

Inflasi merupakan satu dari beberapa masalah yang sering terjadi di beberapa negara termasuk di Indonesia sendiri. Definisi inflasi yaitu kenaikan harga yang terjadi secara terus-menerus.³ Kenaikan harga disini bukan hanya beberapa minggu melainkan dengan waktu yang cukup lama. Selain itu kenaikan harga suatu barang pokok ini nanti akan mempengaruhi komoditas lainnya. Oleh karena itu adanya inflasi ini nanti berakibat pada pertumbuhan ekonomi yang mengalami keterlambatan sehingga akan berujung pada harga efek serta berimbas juga pendapatan yang diterima oleh perusahaan. Jika dalam kenaikan harga suatu barang tidak mempengaruhi komoditas lain maka dapat dikatakan itu hanya kenaikan harga sementara dan bukan inflasi.

Perhitungan untuk menentukan besarnya inflasi yang terjadi pada suatu negara yaitu dengan mengetahui indikatornya. Tingkat inflasi diukur dengan Indeks Harga Konsumen (IHK). Adanya perubahan yang terjadi terhadap IHK dari waktu ke waktu ini nanti dapat diketahui besarnya harga dari barang dan jasa yang telah dikonsumsi oleh masyarakat, karena kebanyakan masyarakat akan mengurangi daya beli mereka jika harga barang yang ada menjadi mahal dan berakibat pada menurunnya kegiatan perekonomian di suatu wilayah.

³ Boediono, *Ekonomi Moneter*, (Yogyakarta : BPFE, 1998), hal. 161

Hal yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi inflasi yang tinggi yaitu hanya mampu dapat di minimalisir atau diturunkan menjadi tingkat rendah sebab dalam inflasi tidak akan ada yang namanya inflasi nol persen karena memang sukar untuk dicapai. Tingkat inflasi yang tinggi juga akan berdampak pada sektor ekonomi seperti halnya investasi produktif berkurang, banyaknya pengangguran dan produk dalam negeri akan sulit bersaing di pasar internasional. Dalam dekade 2015-2019 tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia mengalami naik turun sehingga terjadi ketidakstabilan pada perekonomian termasuk harga efek juga terkena dampaknya.

Tabel 1.2

Tingkat Inflasi di Indonesia Tahun 2015-2019

(dalam %)

Tahun	Triwulan I Maret	Triwulan II Juni	Triwulan III September	Triwulan IV Desember
2015	6,38	7,26	6,83	3,35
2016	4,45	3,45	3,07	3,02
2017	3,61	4,37	3,72	3,61
2018	3,40	3,12	2,88	3,13
2019	2,48	3,28	3,39	2,72

Sumber : Diolah dari Bank Indonesia (www.bi.go.id)

Dari data tersebut bisa diketahui bahwa tingkat permasalahan mengenai inflasi tetap menyerang Indonesia. Perubahan dari tahun 2015-2019 mengalami naik turun dimana kenaikan paling tinggi yaitu di tahun 2015 pada triwulan ke III dimana pada bulan September tersebut tingkat daya beli masyarakat menurun. Kemudian inflasi bisa diminimalisir paling rendah yaitu

pada tahun 2019 triwulan pertama yaitu 2,48% dimana dari di bulan tersebut tingkat inflasi dapat ditekan seminimal mungkin. Akhir tahun 2019 mengalami kenaikan kembali yaitu sebesar 2,72% , dimana adanya kenaikan ini juga akan memberikan dampak terhadap tingkat konsumsi/ pembelian oleh masyarakat.

Faktor internal dari penyebab naik turunnya profitabilitas yaitu dari rasio keuangannya salah satunya yaitu rasio leverage perusahaan. *Rasio leverage* suatu perusahaan dapat diartikan sebagai tolak ukur perusahaan dalam mengetahui kedudukan utang yang dimiliki terhadap modal perusahaan. Keadaan yang sejalan yaitu jika tingginya tingkat utang maka sama halnya dengan jumlah kewajiban pembayaran yang dilakukan perusahaan juga tinggi.

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan alat yang dipilih dalam penelitian ini karena DER menjelaskan komparasi antara modal yang dimiliki perusahaan dengan hutang yang harus dibayar. *Equity* yang dimiliki perusahaan digunakan sebagai parameter perusahaan dalam mengetahui kompetensi perusahaan dalam menutupi hutangnya, hutang disini bukan hanya hutang jangka pendek melainkan hutang jangka panjang juga. Data hasil audit laporan keuangan PT. Panin Sekuritas dalam menentukan besar kecilnya leverage perusahaan yaitu sebagai berikut.

Tabel 1.3
Leverage PT. Panin Sekuritas Tbk Tahun 2015-2019
 (dalam %)

Tahun	Triwulan I Maret	Triwulan II Juni	Triwulan III September	Triwulan IV Desember
2015	32,21	48,47	38,75	31,79
2016	54,17	82,06	74,01	72,85
2017	31,48	54,16	58,24	83
2018	74,15	100	72,86	59,96
2019	55,68	54,32	50,40	58,25

Sumber :Diolah dari Laporan Keuangan Triwulan Perusahaan
 (www.pans.co.id)

Berdasarkan hasil audit data yang telah dilakukan dari laporan keuangan PT. Panin Sekuritas maka dapat dilihat tingkat *leverage* yang mengalami fluktuasi seperti halnya tingkat likuiditas perusahaan, dimana mulai dari tahun 2015-2019 tidak mengalami kestabilan. Terlihat pada tahun 2015 dimana mulai dari triwulan pertama sampai dengan ke empat *leverage* terus mengalami naik turun dimana kenaikan terjadi pada triwulan kedua. Kenaikan *leverage* perusahaan terjadi pada tahun 2018 triwulan II dimana terdapat tingkat tertinggi perusahaan dalam hal *leverage* nya. Kenaikan *leverage* ini nanti berakibat pada kewajiban yang dimiliki perusahaan juga semakin besar.

Tingkat DER yang tinggi ini nanti menimbulkan adanya keselarasan dengan risiko keuangan perusahaan yang semakin tinggi.⁴ Perusahaan yang

⁴ Indra A.Z , “Faktor-Faktor Fundamental Keuangan Yang Mempengaruhi Resiko Saham,” *jurnal bisnis & manajemen*, Vol. 02 No. 03, Tahun 2006, hal. 239–256

tidak mampu melunasi hutangnya ini bisa jadi disebabkan oleh hutang yang semakin besar pula. Risiko yang besar akan diperoleh emiten jika perusahaan tersebut tidak mampu dalam melunasi hutangnya, sehingga tingkat DER (hutang) semakin besar. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Y Yudha yang memberikan hasil bahwa tingkat *Leverage* suatu perusahaan akan mempengaruhi profitabilitas dari perusahaan tersebut. Kemudian berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Anikhatun yang menjelaskan bahwa tidaknya adanya pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan. Dari perbedaan inilah yang akan dijadikan bahan penelitian oleh peneliti dengan menggunakan sampel PT. Panin Sekuritas.

Faktor internal lainnya yaitu rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan alat yang digunakan oleh perusahaan dalam menghitung kemampuan dalam melunasi kewajiban yang telah ditentukan tanggalnya serta digunakan juga dalam melunasi kebutuhan kas juga kewajiban yang tidak termasuk dalam laporan keuangan perusahaan.⁵ Hutang sendiri digunakan oleh perusahaan dalam pengurangan dana modal bisa jadi dana yang ada dapat digunakan perusahaan untuk kepentingan lain. Disisi lain adanya ketidakseimbangan antara hutang yang besar dengan keuntungan yang dihasilkan perusahaan justru akan mengakibatkan kebangkrutan pihak perusahaan sendiri, karena semakin tinggi tingkat hutang maka harus

⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2016), hal. 216

diimbangi juga dengan tingginya keuntungan perusahaan. Dari hasil audit yang dilakukan dengan dasar laporan keuangan dari PT.Panin Sekuritas maka didapat data likuiditas sebagai berikut.

Tabel 1.3

Likuiditas PT. Panin Sekuritas Tbk Tahun 2015-2019

(dalam %)

Tahun	Triwulan I Maret	Triwulan II Juni	Triwulan III September	Triwulan IV Desember
2015	64,56	45,63	69,23	86,63
2016	66	45,11	55,15	45,66
2017	70,93	45,75	74,02	53,30
2018	54,76	47,72	48,58	54,03
2019	53,56	53,82	94,11	100

*Sumber : Diolah dari Laporan Keuangan Triwulan Perusahaan
(www.pans.co.id)*

Berdasarkan data likuiditas selama tahun 2015-2019 yang telah di audit tersebut maka dapat dilihat bahwa setiap tahun mengalami naik turun, terlihat dari tahun 2015 dimana mulai dari triwulan pertama sampai dengan triwulan ke empat mengalami naik turun penurunan terjadi pada triwulan ke dua dan mengalami kenaikan lagi di triwulan ketiga dan ke empat. Kemudian pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 juga mengalami naik turun. Mulai dari tahun 2015-2019 tersebut terlihat terdapat kenaikan yang cukup signifikan yaitu pada tahun 2019 dimana tingkat likuiditas perusahaan selalu bertambah, padahal di tahun 2015-2018 selalu mengalami naik turun tingkat likuiditasnya.

Alat ukur yang digunakan penelitian ini dalam mengukur likuiditas yaitu menggunakan *Current Ratio* (CR) karena bahwasannya *Current Ratio* menjelaskan bagaimana aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar. Kedudukan yang tinggi pada tingkat *Current Ratio* berarti sama halnya dengan hutang pendeknya dapat diselesaikan oleh perusahaan tersebut secara tepat dimana hal tersebut dapat menarik investor untuk membeli efek perusahaan. Dalam suatu istilah bisa dikatakan perusahaan tersebut mengalami keberhasilan jika terhindar dari risiko gagal bayar sebab jika suatu perusahaan dapat melunasi hutang jangka panjangnya maka bisa ditarik kesimpulan bahwa aktiva lancar perusahaan tersebut tinggi.

Dalam hal *current ratio* penelitian yang diperoleh berhubungan positif signifikan terhadap profitabilitas yaitu yang dilakukan oleh Chelsea sedangkan ada hasil penelitian dari Dedy,dkk yang memberikan hasil lain yaitu dengan menunjukkan *current ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Adanya perbedaan kemudian ada hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Nindy, dkk juga mengemukakan jika *current ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas melainkan dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil penelitian ini membuat peneliti ingin menguji kembali apakah variabel *current ratio* ini memiliki dampak atau tidak terhadap profitabilitas (ROA) dengan sub sektor perusahaan sekuritas yaitu PT. Panin Sekuritas.

Dengan berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi mengenai permasalahan yang ada dalam sebuah perusahaan faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Dalam penelitian ini adanya permasalahan berkaitan dengan besarnya *leverage* perusahaan dan likuiditas perusahaan terhadap besarnya tingkat profitabilitas dengan tingkat inflasi sebagai media perantara.

Sehingga dalam penelitian ini selain dari faktor mikro juga terdapat faktor makro dimana disini yang menjadi faktor makro yaitu inflasi, karena besarnya inflasi ini nanti akan mempengaruhi tingkat harga efek yang diperjual belikan di pasar modal sehingga berkaitan erat dengan besarnya keuntungan/ profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, peneliti ingin menguji lebih dalam mengenai **“Pengaruh *Leverage* Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Melalui Inflasi Sebagai Variabel *Intervening* Pada PT. Panin Sekuritas Tbk Periode Waktu 2015-2019”**

B. Identifikasi Masalah

Dalam hal ini yang menjadi identifikasi masalah yaitu pada tingkat Profitabilitas. Dalam penelitian ini menjelaskan faktor yang mempengaruhi profitabilitas seperti:

1. *Leverage* PT. Panin Sekuritas Tbk fluktuatif dan cenderung menurun yang menyebabkan tingkat inflasi tinggi.

2. Likuiditas PT. Panin Sekuritas Tbk fluktuatif dan cenderung menurun yang menyebabkan tingkat inflasi tinggi.
3. *Leverage* PT. Panin Sekuritas Tbk fluktuatif dan cenderung menurun yang menyebabkan profitabilitas menurun.
4. Likuiditas PT. Panin Sekuritas Tbk fluktuatif dan cenderung menurun yang menyebabkan profitabilitas menurun.
5. Inflasi mengalami fluktuatif dan cenderung menurun yang menyebabkan tingkat profitabilitas meingkat.
6. *Leverage* PT. Panin Sekuritas Tbk fluktuatif dan cenderung menurun yang menyebabkan profitabilitas menurun seiring inflasi terus meningkat.
7. Likuiditas PT. Panin Sekuritas Tbk fluktuatif dan cenderung menurun yang menyebabkan profitabilitas menurun seiring inflasi terus meningkat.

Oleh karena itu, maka diperlukan pengujian lebih lanjut hal apa saja yang melatarbelakangi profitabilitas dengan menggunakan batasan variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas yaitu *Leverage* Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas melalui Inflasi sebagai Variabel *Intervening* pada PT. Panin Sekuritas Tbk Periode 2015-2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka dapat ditemukan rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *leverage* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap infasi pada PT. Panin Sekuritas Tbk periode 2015-2019?
2. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap inflasi pada PT. Panin Sekuritas Tbk periode 2015-2019?
3. Apakah *leverage* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Panin Sekuritas Tbk periode 2015-2019?
4. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Panin Sekuritas Tbk periode 2015-2019?
5. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Panin Sekuritas Tbk periode 2015-2019?
6. Apakah *leverage* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas melalui inflasi pada PT. Panin Sekuritas Tbk periode 2015-2019?
7. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas melalui inflasi pada PT. Panin Sekuritas Tbk periode 2015-2019?

D. Tujuan Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan masalah yang ada dalam penelitian yaitu meliputi:

1. Untuk menguji signifikan *leverage* perusahaan terhadap infasi pada PT. Panin Sekuritas Tbk periode 2015-2019.

2. Untuk menguji signifikan likuiditas terhadap inflasi pada PT. Panin Sekuritas Tbk periode 2015-2019.
3. Untuk menguji signifikan *leverage* perusahaan terhadap profitabilitas pada PT. Panin Sekuritas Tbk periode 2015-2019.
4. Untuk menguji signifikan likuiditas terhadap profitabilitas pada PT. Panin Sekuritas Tbk periode 2015-2019.
5. Untuk mebguji signifikan inflasi terhadap profitabilitas pada PT. Panin Sekuritas Tbk periode 2015-2019.
6. Untuk menguji pengaruh signifikan leverage perusahaan terhadap profitabilitas melalui inflasi pada PT. Panin Sekuritas Tbk periode 2015-2019.
7. Untuk menguji pengaruh signifikan likuiditas terhadap profitabilitas melalui inflasi pada PT. Panin Sekuritas Tbk periode 2015-2019.

E. Kegunaan Penelitian

Adanya hal yang ingin dicapai dalam penelitian ini sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua yang bersangkutan, penelitian ini nantinya bersifat langsung atau tidak langsung tergantung dengan kondisi yang ada. Oleh karena itu dapat dipaparkan manfaat yang ada dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat teoretis

Manfaat secara teoretis dalam penelitian ini yaitu :

Membantu Manajemen Keuangan Syariah dalam hal ilmu, yaitu dengan memberikan beberapa teori maupun penyelesaian pengaruh variabel *leverage* perusahaan dan likuiditas perusahaan terhadap profitabilitas melalui inflasi sebagai variabel *interveningnya*.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis penelitian ini dapat yaitu dapat :

a. Bagi Instansi (PT.Panin Sekuritas)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibuat ini ditujukan kepada (PT. Panin Sekuritas) sebagai masukan untuk mengetahui potensi yang dimiliki PT. Panin Sekuritas tahun 2015-2019 dalam hal *leverage* perusahaan juga berkaitan dengan likuiditas perusahaannya, serta dengan adanya masukan tersebut dapat dijadikan perusahaan dalam memperbaiki sistem kinerjanya. Disisi lain untuk mengoreksi kelemahan dan kelebihan yang terdapat dalam penelitian ini.

b. Bagi Akademisi

Pengetahuan dan ilmu yang ada dalam penelitian ini nantinya juga diharapkan mampu digunakan oleh mahasiswa FEBI terutama jurusan Manajemen Keuangan Syariah serta menambah perbendaharaan perpustakaan IAIN Tulungagung.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang akan mengangkat materi mengenai dampak *leverage* perusahaan dan likuiditas terhadap

profitabilitas melalui inflasi sebagai variabel intervening ini bisa digunakan sebagai salah satu rujukan dalam penyusunan penelitian yang dilakukan.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang lingkup penelitian

Variabel dapat didefinisikan sebagai persepsi dimana didalamnya terdapat variabel nilai. Misalnya variabel *leverage*, likuiditas, inflasi, dan profitabilitas. Variabel data merupakan kategorisasi dua atribut variabel atau juga dapat lebih. Variabel sendiri terdapat tiga macam yaitu variabel bebas (*independent*), variabel terikat (*dependent*), dan variabel penghubung (*intervening*). Dimana variabel bebas memiliki arti sebagai suatu variabel yang tidak terpengaruh oleh variabel lain melainkan justru memengaruhi variabel lain, sedangkan jenis variabel yang kedua yaitu variabel terikat, dimana variabel lain lain yang akan memengaruhi variabel ini, dan yang ketiga yaitu variabel *intervening* yang menjadi perantara antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Berdasarkan permasalahan diatas maka dengan mudah dapat kita kenali variabel dalam penelitian ini. Kedua variabel ini tertuang dalam penelitian ini dan sama-sama digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Penelitian ini menunjukkan yang termasuk sebagai variabel bebas yaitu *Leverage* perusahaan dan Likuiditas. Kedua variabel tersebut dapat dikatakan variabel bebas sebab kedua variabel tersebut nantinya akan diuji mengenai dampak terhadap variabel terikatnya.

b. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Penelitian ini menunjukkan adanya dua variabel juga yaitu inflasi dan profitabilitas. Dikatakan kedua variabel tersebut sebagai variabel terikat sebab variabel tersebut berkaitan dengan variabel lain sebab variabel ini nantinya akan disebabkan variabel lain.

c. Variabel Penghubung (*Intervening Variable*)

Penelitian ini menunjukkan adanya variabel *intervening* yang mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat baik secara langsung maupun tidak langsung. Variabel *intervening* terdapat pada antara/penyela dari variabel bebas dan variabel terikat yang memberikan pengaruh mengenai munculnya variabel bebas.⁶

2. Keterbatasan Penelitian

Batasan penelitian bertujuan untuk memencilkan perluasan masalah yang ada dalam penelitian ini. Oleh karena itu bisa dijelaskan batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 41

- a. Keterbatasan waktu pembuatan penelitian sebab hanya dapat menjangkau data perusahaan hanya dari situs website nya saja.
- b. Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan PT. Panin Sekuritas.
- c. Keterbatasan pengetahuan mengenai perusahaan yang digunakan sebagai obyek penelitian.

G. Penegasan Istilah

Penelitian ini memberikan kejelasan atas beberapa istilah yang perlu diuraikan agar tidak ada kesalahpahaman dalam memahami pokok-pokok uraian, oleh karena itu peneliti mengemukakan pengertian dari judul “Pengaruh *Leverage* Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas melalui Inflasi sebagai Variabel Intervening” sebagai berikut :

1. Definisi Konseptual

a. *Leverage* (X_1)

Tolak ukur perusahaan dalam mengetahui kedudukan utang yang dimiliki terhadap modal perusahaan. Disisi lain *leverage* memiliki arti bahwa penutupan atas biaya tetap atau membayar beban tetap yang harus dilakukan oleh perusahaan sebagai pengganti penggunaan modal. Jika dalam suatu perusahaan tingkat *leverage* nya naik maka otomatis tingkat pengembaliannya juga naik.⁷

⁷ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, (Yogyakarta : BPF, 1996), hal. 291

b. Likuiditas (X_2)

Alat yang digunakan oleh perusahaan dalam menghitung kemampuan dalam melunasi kewajiban yang telah ditentukan tanggalnya serta digunakan juga dalam melunasi kebutuhan kas juga kewajiban yang tidak termasuk dalam laporan keuangan perusahaan. Dengan kata lain pihak perusahaan dapat melunasi kewajiban yang dimiliki perusahaan kepada pemegang saham maupun kepada pihak yang bersangkutan pada saat tanggal penagihan.⁸

c. Inflasi (Z)

Inflasi merupakan kenaikan harga yang terjadi secara terus-menerus dalam kurun waktu lama. Kenaikan harga disini berlangsung dari satu negara ke negara lainnya dengan tingkat pertambahan harga yang berbeda-beda. Inflasi sendiri memberikan dampak negatif terhadap suatu negara karena dapat mempengaruhi kondisi ekonomi semakin memburuk.⁹

d. Profitabilitas (Y)

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional juga dari kegiatan non operasional. Adanya profitabilitas ini digunakan oleh perusahaan untuk mengukur seberapa besar laba yang diperoleh dengan

⁸ Kasmir, *Analisis Laporan....*, hal. 216

⁹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar : Edisi Kelima*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hal. 14

menggunakan aktiva, modal, maupun penjualan perusahaan. Tingkat kinerja keuangan perusahaan membaik ketika tingkat profitabilitasnya juga ikut naik.¹⁰

2. Definisi Operasional

Berdasarkan penjelasan secara konseptual maka dapat dilihat bahwa yang dimaksud dengan Pengaruh *Leverage* Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas melalui Inflasi sebagai Variabel *Intervening* yaitu sebuah riset yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel *Leverage* Perusahaan terhadap Profitabilitas melalui Inflasi sebagai variabel *Intervening* dan apakah ada pengaruh antara variabel Likuiditas terhadap Profitabilitas melalui Inflasi sebagai variabel *Intervening*. Pengujian dilakukan baik untuk mengetahui pengaruh secara parsial maupun secara simultan baik secara langsung maupun tidak langsung.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam mempermudah pembaca dalam memahami materi pada penelitian ini, maka peneliti memberikan kemudahan dengan memaparkan sistematika penyusunan yang diatur secara runtut. Sistematika penyusunan

¹⁰ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan : Teori dan Praktik*, (Surabaya : Airlangga University Press, 2009), hal. 25

terdiri dari tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Secara jelasnya dipaparkan sebagai berikut:

Bagian Awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.

Bagian Utama merupakan pokok dari sebuah penelitian, yang terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbentuk dalam sub bab - sub bab

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang: a) latar belakang masalah, b) identifikasi masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, e) kegunaan penelitian, f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, g) penegasan istilah, h) sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menguraikan tentang: a) teori yang membahas profitabilitas, b) teori yang membahas *leverage*, c) teori yang membahas likuiditas, d) teori yang membahas inflasi, e) kajian penelitian terdahulu, f) kerangka konseptual, g) hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang: a) pendekatan dan jenis penelitian, b) populasi, sampling, dan sampel penelitian, c)

sumber data, variabel, dan skala pengukurannya, d) teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, e) analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang: a) deskripsi data, b) pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang jawaban dari permasalahan penelitian dan mendeskripsikan mengenai hal lain dari hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini menguraikan tentang: a) kesimpulan, b) saran yang berguna bagi Perusahaan.

Bagian Akhir terdiri dari: a) daftar pustaka, b) lampiran-lampiran, c) surat pernyataan keaslian skripsi, d) daftar riwayat hidup.